

Title : Wajah Islam Nusantara Yang Termanifestasikan Dalam
Kelompok Agama

Author(s) : Lu'luatul Jadidah

Institution : Universitas Darussalam Gontor

Category : Article, Competition

Topics : Religion

WAJAH ISLAM NUSANTARA YANG TERMANIFESTASIKAN DALAM KELOMPOK AGAMA

Oleh: Lu'luatul Jadidah

Mahasiswi Universitas Darussalam Gontor Fakultas Syariah

Pada akhir dekade ini, Indonesia sedang disibukkan akan adanya ideologi baru tentang Islam di Nusantara yang semakin bergejolak dan membuat perdebatan mengenai Islamisasi Nusantara. Berbagai macam pendapat yang menyerukan bahwa Islam Nusantara adalah Islam Permukaan yaitu Islam yang dipahami dan diartikan hanya sebatas kulit luar dari ajarannya, pendapat lain yang berbeda mengenai Islam yang menggunakan nama Nusantara, sebab menurutnya dapat berpotensi mereduksi ajaran Islam karena harus menyesuaikan diri dengan tradisi Nusantara.

Berbagai macam teori mengenai proses maupun cara masuknya agama Islam ke Nusantara sehingga menjadikan model Islam bagi masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari suatu permasalahan yang ada, maka muncullah suatu ciri khas Islam Nusantara yang berbentuk aksiologis yang berkesinambungan. Salah satu tanda tanya bahwa mengapa Islam harus memakai Nusantara dibelakangnya? Beberapa teori juga mengatakan bahwa Islam hadir di Nusantara karena misionaris Muslim dari Arab ataupun pedangang yang telah menginjak tanah Nusantara ini. Kata Nusantara sendiri bukan hanya sebuah kata ataupun istilah setelah kata Islam itu sendiri. Namun, gagasan Islam Nusantara sendiri bersifat historis, dalam artian Islam di Nusantara masih menjadi diskursus perdebatan yang terus berkelanjutan akan adanya adat istiadat yang berbeda di tiap daerahnya.

Berpijak pada epistemologis dan historis, diskursus yang kembali muncul dengan adanya dua ormas besar di Nusantara seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) saling mengindikasikan bahwa corak islam Nusantara ini identik dengan kelompok agama. Islam Nusantara juga menjadi Tema Muktamar NU ke-33, bukan berarti hal tersebut menjadi tema yang hangat untuk dikaji, namun karena tema besarnya yaitu *Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia*, hal tersebut bukan

hanya menegaskan ideologi saja, namun lebih dari itu yaitu untuk menyemai peradaban yang toleran dan damai.

Muhammadiyah juga mengusung tema yang tidak jauh dari NU yaitu *Gerakan Perubahan Menuju Indonesia Berkemajuan*. Hal tersebut bertekad menjadikan sebuah pencerahan menuju Islam yang berusaha untuk berkembang dalam membebaskan, memperdayakan dan memajukan kehidupan.

Dapat difahami antara dua golongan Islam tersebut yaitu antara Nahdlatul Ulama dan Islam berkemajuan Muhammadiyah terdapat sedikit perbedaan dalam pemahaman dalam menanggapi islamisasi baru tersebut. Dalam segi perspektif *Ushul Fiqh*, “Islam dan Nusantara” dua hal tersebut dapat mencerminkan dua sisi mata uang yang sama, yaitu kontekstualisme Islam, baik Islam Nusantara maupun Islam Berkemajuan yang sama dalam mempertimbangkan perubahan situasi dan kondisi masyarakat.

Pertama, menekankan pemahaman Islam kerana perubahan konteks geografis (dari Arab ke Nusantara). Kedua, menyerukan pembaruan Islam karena perubahan zaman sesuai adat istiadat masing-masing. Dari kedua ormas keagamaan terbesar di Indonesia tersebut, sesungguhnya hal tersebut merupakan repretasi sejarah peradaban Islam yang telah berlangsung sekian lama. Bermuara dari sumber yang sama yaitu Rasulullah SAW, NU dan Muhammadiyah menjelma sebagai organisasi keagamaan yang mencerminkan tipologi dari tiap madzhab yang diyakininya. Karakter dan watak yang dimiliki oleh setiap organisasi tersebut ibarat jalan bercabang yang bermuara pada satu tempat, akan tetapi ada sedikit gesekan dalam pemahaman firman dan sunnahnya sehingga adanya benturan antara keduanya secara lembut.

Islamisasi yang menyesuaikan lingkup tinggalnya disebut dengan Islam Nusantara. Mereka sangat menyeleweng dari ajaran Rosul-Nya karena bukan hamba-Nya yang menyesuaikan ataupun mengikuti ajaran-Nya, akan tetapi sunnah Rosul-Nya lah yang menyesuaikan hamba-Nya.

Daftar Pustaka

Mulyadi, *Filosofi Islam Nusantara, Prespektif Syed Muhammad Naquib*, Unimal Press. Sulawesi. 2018

Abdurrahman Wahid, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa ini*, Jakarta, Prisma, 1984